

## Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kuliner pada Pembelajaran Makanan Kontinental di SMK N 9 Padang

Anggi Novitasari<sup>1</sup>, Asmar Yulastri<sup>2</sup>, Elida<sup>3</sup>, Cici Andriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

e-mail: [angginovita0211@gmail.com](mailto:angginovita0211@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi siswa pada saat pembelajaran dilihat dari perilaku siswa dikelas beberapa siswa terlibat dalam percakapan pada saat guru sedang menerangkan pembelajaran, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kuliner pada pembelajaran makanan kontinental di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang yang berjumlah 235 siswa. Sampel berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proposional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyebaran angket yang disebar di sekolah pada bulan Agustus 2024 yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan program perangkat lunak SPSS. Terlebih dahulu menentukan distribusi frekuensi, menentukan Tingkat presentase dan teknik klasifikasi. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

**Kata kunci:** *Motivasi, Makanan Kontinental*

### Abstract

This research is supported by a lack of student motivation during learning, seen from the behavior of students in class, some students are involved in a conversation while the teacher is explaining the learning, the purpose of this research is to describe the motivation of culinary students in learning continental food at the 9 Padang State Vocational High School. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is the students of class XI at the State Vocational School 9 Padang which has 235 students. The sample totaled 70 students. Sampling using Proportional Random Sampling Technique. Data collection techniques using the distribution method of questionnaires that were distributed in schools in August 2024 which have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques are carried out with descriptive analysis. Data processing is done with the help of microsoft excel and SPSS software program. First determine the frequency distribution, determine the Presentation Level and Classification Technique. The results of this study stated that the conclusion of student learning motivation as were in the medium category.

**Keywords :** *Motivation, Continental Food*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa karena pendidikan adalah modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Tingkat pendidikan umum masyarakat adalah salah satu indikator untuk mengetahui seberapa maju suatu bangsa. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia harus memprioritaskan pendidikan. Melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman, dan sebagainya, pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah aspek-aspek individu siswa dalam proses pembelajaran (Rima, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggaraan pendidikan. Menurut Utari (2016) menjelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu. Lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya”. Pendidikan kejuruan (SMK) dengan Program Keahlian Tata boga yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, ulet, gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas. Ini sejalan dengan visi misi dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, kreatif berprestasi, berbudaya lingkungan dan unggul dibidang pariwisata”

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang adalah salah satu sekolah kejuruan yang memiliki jurusan kuliner selain kuliner Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 ini juga mempunyai jurusan perhotelan. Salah satu mata Pelajaran yang diajarkan pada jurusan kuliner di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang adalah makanan kontinental. Makanan kontinental adalah makanan yang berasal dari negara- negara dengan wilayah daratan yang luas, seperti Eropa, Amerika, dan Australia. Dengan semakin derasnya arus globalisasi, khususnya melalui kegiatan pariwisata dan diplomasi politik Internasional, Indonesia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang terampil untuk mengolah makanan kontinental guna memenuhi selera orang-orang asing dari negara-negara tersebut, sekaligus mengenalkannya kepada masyarakat Indonesia sebagai bentuk pengayaan jenis-jenis makanan baru (Erliaati 2015).

Berdasarkan pengamatan penulis saat PPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kurang, khususnya pada pembelajaran makanan kontinental. Perilaku siswa di kelas merupakan indikator jelas dari kurangnya motivasi. Beberapa siswa terlihat terlibat percakapan dengan teman-temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, ada siswa yang terganggu oleh ponselnya, bahkan ada yang berkeliraran di kelas pada jam pelajaran. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran makanan kontinental, siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam memberikan jawaban, sehingga guru sering kali harus bertanya berkali-kali untuk mendapatkan jawaban. Pengamatan tersebut didukung oleh salah satu guru yaitu ibu Fitmiwati selaku guru kuliner makanan kontinental di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang yang juga memperhatikan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari makanan kontinental. Faktanya, sekitar 40% siswa kelas XI menunjukkan kurangnya motivasi terhadap mata pelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa Jurusan Kuliner pada pembelajaran Makanan Kontinental. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, Hakim dalam (Nurhasanah, 2023). Menurut Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Mulyasa dalam Santoso (2015) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Motivari merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Rizky 2023).

Menurut beberapa pendapat parah ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor krusial dalam mencapai prestasi akademik dan perkembangan pribadi yang holistik. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan tekun, membentuk pola pikir

positif, dan memupuk keterampilan serta pengetahuan yang mendalam. Upaya untuk menciptakan generasi yang berdaya saing dan kreatif, peran motivasi belajar tidak bisa diabaikan. Sangat penting bagi pendidik dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendorong dan mengembangkan motivasi belajar pada setiap individu.

Menurut Oemar Hamalik (2001) dalam (Khoirunnisa, 2023) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Timbulnya Kelakuan Atau Suatu Perbuatan  
Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.
2. Motivasi berfungsi Sebagai Pengarah.  
Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedangkan perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.
3. Motivasi berfungsi Sebagai Penggerak.  
Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengancepat. Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.

Makanan kontinental adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada berbagai hidangan kuliner yang berasal dari benua Eropa. Istilah ini tidak merujuk pada hidangan dari satu negara atau wilayah tertentu, tetapi mencakup beragam masakan dari negara-negara Eropa yang memiliki ciri khas dan tradisi kuliner yang berbeda. Makanan kontinental seringkali dianggap sebagai masakan klasik Eropa yang mencakup berbagai jenis hidangan seperti pasta Italia, hidangan Prancis yang rumit, hidangan Spanyol yang beraneka ragam, hidangan Jerman yang berat, dan banyak lagi.

Beberapa ciri umum dari makanan kontinental termasuk penggunaan berbagai jenis daging, ikan, produk susu, roti segar, dan saus yang kompleks. Selain itu, makanan kontinental juga sering dikenal karena penekanannya pada kualitas bahan baku dan teknik memasak yang canggih. Makanan kontinental mencakup sejarah panjang dan telah memberikan banyak kontribusi pada dunia kuliner global. Misalnya, hidangan seperti pizza, pasta, escargot, dan paella telah menjadi populer di seluruh dunia dan telah menginspirasi banyak varian dan adaptasi di luar Eropa. Sementara makanan kontinental merujuk pada masakan Eropa, penting untuk diingat bahwa Eropa memiliki beragam tradisi kuliner, dan makanan di setiap negara atau wilayah memiliki ciri khasnya sendiri. Makanan kontinental mencakup beragam hidangan yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan kuliner di seluruh benua Eropa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2021). Menurut pendapat Sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif dimanakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka–angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Populasi penelitian berjumlah 235 siswa/siswi. Sampel berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyebaran angket yang disebarkan disekolah pada bulan Agustus 2024 yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Pengolaha data dilakukan dengan bantuan microsoft excel dan program perangkat lunak SPSS. Terlebih dahulu menentukan distribusi frekuensi, menentukan Tingkat presentase dan Teknik klasifikasi. Hasil penelitian ini meujukan bahwa kesimpulan motivasi belajar siswa sebanyak 24 siswa (34%) berada pada kategori sedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

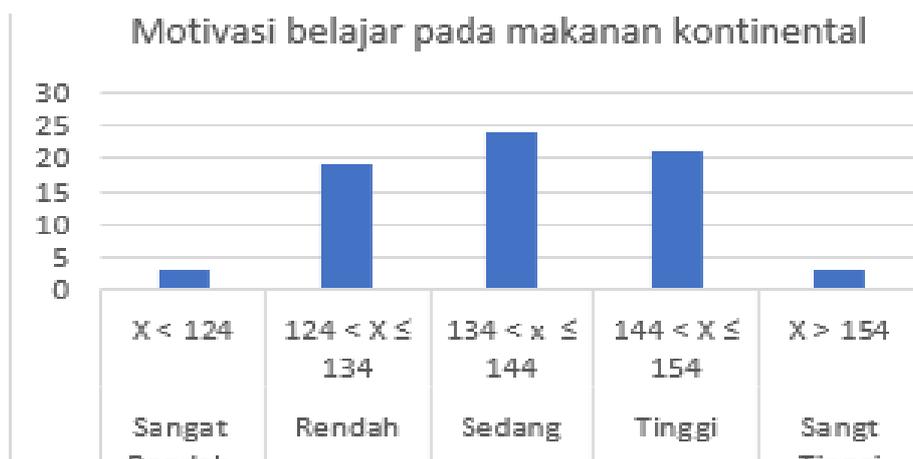
### Hasil Penelitian

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kuliner Pada Pembelajaran Makanan Kontinental Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang. Data ini dikumpulkan melalui 35 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada 70 orang siswa. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh :

**Tabel 1. Klasifikasi Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Makanan Kontinental**

Kategori	Batas interval	frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 124$	3	4%
Rendah	$124 < X \leq 134$	19	27%
Sedang	$134 < x \leq 144$	24	34%
Tinggi	$144 < X \leq 154$	21	30%
Sangat Tinggi	$X > 154$	3	4%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 maka disajikan histogram hasil dari motivasi belajar siswa pada pembelajara makanan kontinental di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang



**Gambar 1. Histogram Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa Pada Makanan Kontinental Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden diketahui 3 orang**

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden diketahui 3 orang (4%) menunjukkan kategori sangat rendah, 19 orang (27%) menunjukkan kategori rendah, 24 orang (34%) menunjukkan kategori sedang, 21 orang (30%) menunjukkan kategori tinggi, dan 3 orang (4%) menunjukkan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitan yang didapat, maka dibuat pembahasan mengenai motivasi belajar siswa kuliner pada pembelajaran makanan kontinental di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang dapat dijelaskan bahwa keseluruhan data yang didapatkan dari 70 responden berada dikategori sedang. Hal ini berarti bahwa motivasi siswa tidak terlalu rendah, namun juga belum cukup tinggi. Persentase sebesar 34% menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang memiliki motivasi belajar, melum semua siswa menunjukkan dorongan belajar yang optimal pada pembelajaran makanan kontinental. Data ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ke Tingkat yang lebih baik.

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik. Berhasil atau tidak suatu tujuan belajar merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi menjadi salah satu faktor pendorong yang kuat untuk mencapai suatu keinginan membuat seseorang bergerak untuk memulai suatu hal yang dianggap bisa membantunya untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk menciptakan dan bertindak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan sesuatu keinginan (Fitriyana & Fahmy., 2022).

Tingkat motivasi belajar siswa yang sedang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal strategi pembelajaran. Meskipun motivasi intrinsik dan ekstrinsik sudah ada, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong siswa mencapai potensi penuh mereka. Faktor-faktor seperti hasrat pribadi, kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan, dan penghargaan, semuanya berperan dalam memotivasi siswa. Namun, factor lingkungan belajar dan kegiatan yang menarik menunjukkan potensi sebagai motivator yang lebih kuat. Guru dan sekolah harus berfokus pada menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan kegiatan belajar yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi.

Data menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang menarik secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada siswa. Misalnya, penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi yang konstruktif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh adhetya cahyani yang berjudul motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mengatakan bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh Pendidikan disekolah. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil analisis *mann whitney U* data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa pada pembelajaran makanan kontinental di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang pada 70 orang siswa berada dikategori sedang yang menandakan bahwa sebagian siswa secara keseluruhan telah memiliki motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erliati Harahap. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Mengolah Makanan Kontinental Melalui Penerapan Contextual Teaching And Learning*. jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur.
- F. (2023). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *FKIP e- PROCEEDING*, 50-55.
- Fithriyana, R., & Fahmy, R. (2022). Green Entrepreneurship and Performance Entrepreneurship Seen from the Aspect of Culture and Motivation: Preliminary Study. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, Vol. 05, N,2735–2741.
- Huitt, W. (2001). Motivation to learn: An overview. *Educational psychology interactive*, 12(3), 29-36.
- Khoirunnisa, F. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur*
- Nurhasanah, A. M., Hermawan, Y., & Aisyah, I. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Kemampuan Matematis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro. *Global Education Journal*, 1(3), 207-217.

- Rizky, F. A. A., Hermawaty, A., Nazali, A. N., Alaudidin, A. R., Mahardika, I. K., Fadilah, R. E., & Yusmar,
- Santoso, M. (2015). Korelasi penggunaan media, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 149-158.
- Sugiyono. (2021). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Syalafiah, M., & Rima, I. (2020). Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 3(3), 80- 88.
- Utari, M.W.D. (2016). Implementasi kurikulum berbasis Sociopreneur dalam pendidikan karakter di SMK Santa Maria Jakarta. *Inovasi Kurikulum*